



Survei Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi River Tubing Desa Wisata Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun 2021

Anisa Nur Puspa Utami¹✉, Roas Irsyada²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : January 2023
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Manajemen, Olahraga
Rekreasi, Wahana River
Tubing.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan wahana olahraga rekreasi River Tubing Desa Wisata Pandansari kabupaten Batang Tahun 2021. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah manager, koordinator bendahara, pegawai, serta pengunjung. Hasil penelitian : 1) Proses perencanaan yang dilakukan oleh manajemen river tubing Pandansari sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen. 2) Pengorganisasian yang dilakukan oleh manajemen river tubing Pandansari sudah berjalan dengan melaksanakan dasar-dasar sebuah organisasi yang baik. 3) Proses pengarahan yang dilakukan manajemen river tubing Pandansari dilakukan oleh seorang General manager. Setiap pengarahan dilakukan dalam rapat kordinasi. 4) Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen river tubing Pandansari sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.

Abstract

The purpose of this research is to know the management process covers planning, organizing, directing, and supervision vehicle sport recreational River Tubing Village Tour Pandansari Regency of Batang In 2021. Focus sport problem in study this : 1) How planning vehicle sport recreation Pandansari River Tubing Batang Regency? 2) How organizing vehicle sport recreation Pandansari River Tubing Batang Regency? 3) How actuating in implementation of the program on the vehicle sport recreation Pandansari River Tubing Batang Regency? 4) How controlling program on the rides sport recreation Pandansari River Tubing Batang Regency?. Research methods this descriptive qualitative with method collection of observational data, interviews, and documentation. Target study this are managers, coordinators treasurer, clerk, as well visitor. Results research : 1) The planning process is carried out by Pandansari river tubing management already walk in accordance with function management. 2) Organizing is done by Pandansari river tubing management already walk with doing the basics a good organisation. 3) The actuating process carried out Pandansari river tubing management conducted by a general manager. Every briefing conducted in meeting coordination. 4) Controlling carried out by Pandansari river tubing management already walk in accordance with function.

How To Cite :

Utami, A. N. P., & Irsyada, R. (2023). Survei Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi River Tubing Desa Wisata Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 469-476.

PENDAHULUAN

Era modern saat ini olahraga menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, faktor utamanya meliputi kesehatan, pendidikan, latihan, prestasi maupun rekreasi. Hal itu berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki karakter dan pola pikir yang berkelanjutan. Olahraga di Indonesia sudah menjadi tradisi turun temurun dari sebelum merdeka sampai saat ini, hal itu juga berkaitan dengan salah satu faktor majunya suatu negara dipengaruhi oleh kondisi olahraga di negara tersebut.

Olahraga adalah aktivitas fisik dan mental yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan pasca olahraga (Oktavian & Rustiadi, 2021). Olahraga juga merupakan kebutuhan hidup yang periodik, artinya merupakan sarana yang sangat diperlukan untuk menjaga dan membina kesehatan. (Wulandari et al., 2022).

Olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga/aktivitas jasmani yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, kegembiraan, membangun hubungan sosial, melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional (INDONESIA, 2007; No, 3 C.E.).

Menurut (Nugroho et al., 2021) olahraga rekreasi merupakan kegiatan yang dapat menyenangkan seseorang dan mengandung unsur positif yang berbentuk aktivitas indoor atau outdoor yang didominasi unsur-unsur olahraga sehingga dapat menyenangkan. Jenis olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu luang sangat bervariasi sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memanfaatkan waktu luang untuk aktivitas olahraga yang berintensitas rendah, bersifat menyenangkan secara individu ataupun kelompok.

Menurut (Kasriman, 2017) olahraga rekreasi merupakan kegiatan yang dapat menyenangkan seseorang dan mengandung unsur positif yang berbentuk aktivitas indoor atau outdoor yang didominasi unsur-unsur olahraga sehingga dapat menyenangkan. Jenis olahraga yang dilakukan pada waktu senggang

atau waktu luang sangat bervariasi sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memanfaatkan waktu luang untuk aktivitas olahraga yang berintensitas rendah, bersifat menyenangkan secara individu ataupun kelompok.

Olahraga rekreasi menurut (Wilson, 2016) adalah olahraga yang dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, perkumpulan, maupun organisasi olahraga yang dilakukan pada waktu yang senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan, kesenangan, serta memperoleh kepuasan secara fisik, terpeliharanya kebugaran tubuh dan kesehatan jasmani.

Untuk mencapai fungsi manajemen tersebut, manajer melakukan banyak peran. Suatu peran adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan (Nugroho et al., 2021). Seorang manajer mempunyai tiga peranan utama untuk dilaksanakan, yaitu antar perseorangan (interpersonal), informasional, dan pengambilan keputusan peran interpersonal. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) sebagai penentuan kegiatan-kegiatan dan sumber dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*) usaha organisasi dalam segala perwujudannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Sunarno et al., 2018).

Menurut (Mursalim et al., 2018) manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

(Firdiansyah, 2015) Manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang dikoordinasi dan sistematis terdiri dari teori dan prinsip, selain itu juga manajemen adalah seni yang sangat tergantung pada orang yang menjalankannya.

Manajemen merupakan proses perencanaan yang bertujuan mencapai hasil yang menjadi tujuan tersebut. Manajemen sendiri memiliki beberapa aspek diantaranya

kepemimpinan, komunikasi, dan perencanaan serta keputusan yang berhubungan dengan manusia mengenai pendekatan manajemen (Levinson, 2014)

Manajemen wahana rekreasi yang mampu menjalankan secara sinergi antara empat fungsi di atas, terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan bisa dikatakan wahana rekreasi tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan (Umar, 2011).

Kabupaten Batang terdapat beberapa wahana rekreasi yang menjadi pilihan masyarakat yaitu Desa Wisata Pandansari yang terletak di kabupaten Batang tepatnya di desa Pandansari kecamatan Warungasem. Desa wisata pandansari dirintis sejak 2012 dan dipelopori oleh komunitas pecinta alam Enak Tentrem Ora Mendem (KOPAL ETOM) yang diketuai oleh bapak Aminudin selaku penduduk asli Kabupaten Batang. River Tubing Pandansari terletak di Desa Pandansari Kecamatan Warungasem, sekitar 15 km sebelah barat alun-alun Kabupaten Batang.

Berdasarkan penelitian awal di desa wisata pandansari khususnya di wahana river tubing terdapat sungai aliran irigasi persawahan yang memiliki arus cukup deras dan tentunya cocok untuk pengangkutan wahana river tubing. River tubing di Desa Wisata Pandansari menempuh jarak jarak 4 km dan waktu tempuh sekitar 45 menit sampai 1 jam. Pada saat kegiatan mengarungi sungai pengunjung akan didampingi petugas menaiki mobil pick-up serta membawa perlengkapan river tubing, kemudian berangkat bersama menuju titik awal keberangkatan river tubing. Selama menyusuri sungai peserta didampingi oleh petugas wahana river tubing, perjalanan pada saat menyusuri sungai peserta dimanjakan dengan pemandangan alam yang hijau serta persawahan yang membentang. Wahana river tubing menyediakan fasilitas diantaranya makan minum, perlengkapan river tubing, transportasi lokal, guide & rescue, soft copy foto. Namun terdapat beberapa faktor yang menghambat proses kemajuan river tubing diantaranya yaitu: kurangnya jumlah karyawan, kurangnya jumlah fasilitas river tubing yang ada,

hal tersebut menjadi tolak ukur perlunya pengoptimalan peran serta manajemen pengelolaan yang menjalankan empat pilar manajemen dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan di wahana river tubing Desa Wisata Pandansari Kabupaten Batang.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, wahana river tubing yang ada di Desa Wisata pandansari, bagaimana perencanaan wahana river tubing di Desa Wisata Pandansari kabupaten Batang. Bagaimana pengorganisasian wahana river tubing di Desa Wisata Pandansari kabupaten Batang, Bagaimana pengarahan dalam pelaksanaan program di Desa Wisata Pandansari, Bagaimana program pengawasan di Desa Wisata Pandansari kabupaten Batang serta bagaimana masyarakat memahami wahana river tubing yang ada di Desa Wisata Pandansari, penelitian ini difokuskan pada mekanisme manajerial wahana river tubing di Desa Wisata Pandansari sehingga peneliti menjadikan penelitian ini dengan mengambil judul “Survei Manajemen Pengelolaan Wahana Olahraga Rekreasi River Tubing Desa Wisata Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun 2021”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran *holistic* dan rumit. Penelitian kualitatif dari sisi beberapa definisi merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka, observasi, dokumentasi dan triangulasi untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2007).

Lokasi penelitian ini di River Tubing Desa Wisata Pandansari Kabupaten Batang Tahun 2021. Sasaran dalam penelitian ini yaitu, General Manajer, Koordinator Bidang Keuangan dan Perlengkapan, Pengunjung.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi data pelengkap, observasi, dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan meliputi komponen reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang survei manajemen pengelolaan wahana river tubing Pandansari Kabupaten Batang, penelitian ini dilaksanakan di wahana river tubing Desa Wisata Pandansari yang berada di kecamatan Warungasem, kabupaten Batang dilakukan pada tanggal 20 september 2022 di wahana river tubing Pandansari kabupaten Batang. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan wahana oleh Pandansari River Tubing. Hasil penelitian ini diambil berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan manajemen dan pegawai/bendahara wahana river tubing Pandansari serta pengunjung yang sedang berekreasi. Setelah melaksanakan penelitian di wahana river tubing Pandansari yang berada di kabupaten Batang. Terdapat data-data mengenai manajemen pengelolaan wahana river tubing di Desa Wisata Pandansari yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Desa Wisata Pandansari pertama kali dirintis pada tahun 2012 akhir dan 2013 awal dipelopori oleh komunitas pecinta alam Enak Tentrem Ora Mendem (KOPAL ETOM) yang diketuai oleh bapak Aminudin selaku penduduk asli Kabupaten Batang di Desa Pandansari kecamatan Warungasem kabupaten Batang. Awal mula dibentuk Kopal Etom hanya sebagai komunitas pecinta alam seperti pada umumnya. Kopal Etom memiliki berbagai kegiatan, yaitu mulai dari kegiatan pendakian dan konservasi. Kopal Etom juga mencoba untuk berwirausaha dengan membuat semacam perintisan koperasi,

serta mengembangkan usaha pembuatan jasa pengecatan sepeda ontel, pembuatan krupuk, dan pembuatan tempe. Akan tetapi hal tersebut kurang berjalan dengan baik karena dinilai belum konsisten dalam kegiatannya. Tahun 2011 Kopal Etom dan masyarakat melakukan mapping atau pemetaan potensi Desa Pandansari. Dari hasil pemetaan didapatkan beberapa potensi di Desa Pandansari, dari potensi dan elemen-elemen yang ada dikolaborasi serta disatukan semuanya menjadi "DESWITA PANDANSARI" atau Desa Wisata Pandansari. Pada awalnya, Kopal Etom mencoba memperkenalkan pada masyarakat yaitu body rafting atau bahasa setempatnya yaitu ngelangi atau kelen-kelen. Melihat respon masyarakat yang antusias dan banyak yang tertarik datang berkunjung untuk mencobanya, pada tahun 2013 Kopal Etom membuka wisata untuk umum, tetapi bukan body rafting lagi yang tidak menggunakan alat pelampung melainkan river tubing, yaitu kegiatan menyusuri sungai dengan menggunakan pelampung atau ban karet. Sebagai sebuah organisasi, Kopal Etom memiliki beberapa program kerja dan juga kegiatan.

Adapun program kerja Kopal Etom adalah pelatihan pemandu outbound, pemandu tubing dan pemandu rafting. Setiap tahun Kopal Etom mengadakan studi banding dengan kunjungan ke desa wisata atau tempat wisata lain untuk mencari ilmu baru terkait pengembangan pariwisata. River tubing di Desa Wisata Pandansari menempuh jarak 4 km dan waktu tempuh sekitar 45 menit sampai 1 jam. Wahana ini menawarkan suasana pedesaan yang asri kepada para pengunjung yang juga menjadi salah satu keunggulan dari wahana ini, tujuannya agar pengunjung benar-benar menikmati liburan mereka. Pada awalnya pelampung river tubing di Desa Wisata Pandansari hanya menggunakan ban truk bekas, kemudian setelah adanya kontribusi dari PLN dalam program PLN peduli yang semula dengan ban truk bekas diganti dengan water tube dengan standar keamanan yang lebih safety apabila digunakan di air. Pada saat kegiatan mengarungi sungai pengunjung akan didampingi petugas

menaiki mobil pick up serta membawa perlengkapan river tubing, kemudian berangkat bersama menuju titik awal keberangkatan river tubing.

Selama menyusuri sungai peserta didampingi oleh petugas wahana river tubing, perjalanan pada saat menyusuri sungai peserta dimanjakan dengan pemandangan alam yang hijau serta persawahan yang membentang luas. Selain itu fasilitas yang ditawarkan dari wahana ini sudah cukup lengkap yaitu adanya kamar ganti, mushola, tempat makan, toilet, dan tempat beristirahat, dsb. Harga yang ditawarkan oleh river tubing Pandansari sendiri terbilang terjangkau dengan harga 60 ribu rupiah, dengan harga tersebut pelanggan mendapatkan fasilitas berupa alat atau perlengkapan river tubing, makan & minum, guide & rescue, soft copy, asuransi, dan transportasi menuju start point. Untuk target pengunjung, pemilik tidak menargetkan, tetapi 47 setiap minggu nya ada 450 pengunjung, dan ketika musim libur pun bertambah menjadi 900 pengunjung setiap minggunya. Pelayanan yang baik dan ramah dijadikan strategi pemilik untuk menarik minat pengunjung, dengan harapan pengunjung puas dan akan berkunjung lagi di lain waktu untuk menikmati liburan mereka.

Perencanaan (*Planning*)

(Terry, 2021) menjelaskan bahwa pada dasarnya perencanaan adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mewajibkan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat ke depan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Sehingga fungsi perencanaan yang merupakan suatu fungsi yang fundamental dari manajemen sangat diperlukan.

(Handoko, 2001) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut : 1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, 2. Merumuskan keadaan saat ini, 3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, 4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Tahap yang pertama yaitu menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Aminudin selaku general manager di wahana river tubing desa wisata Pandansari sudah menetapkan tujuan dari didirikannya wahana river tubing yaitu untuk memberikan wadah bagi masyarakat lusa dan dalam sektor wisata supaya bisa melaksanakan kegiatan river tubing sekaligus memperkenalkan daerah kabupaten Batang.

Tahap yang kedua yaitu merumuskan keadaan saat ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, untuk tahap yang kedua pihak manajemen sudah sesuai dengan tahap kedua yaitu dengan merumuskan keadaan saat ini melalui musyawarah dengan para staf nya, dari musyawarah tersebut didapatkan hasil yaitu keadaan saat ini dibutuhkan suatu tempat yang digunakan untuk olahraga sekaligus rekreasi, maka general manager sepakat mendirikan wisata bertemakan air karena di desa Pandansari dekat dengan saluran irigasi persawahan hal itu yang membuat pak Aminudin mendirikan wahana river tubing Pandansari ini. Selanjutnya tahap perencanaan yang ketiga, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, pak Aminudin sekaligus general manager melakukan observasi dengan cara menganalisis kelebihan dan kekurangan yang ada di wahana river tubing desa wisata Pandansari. Tahap perencanaan yang terakhir, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pihak manajemen dan pengelola kedepannya berencana menambah wahana permainan baru yaitu river boarding, kemudian pihak manajemen juga berencana membuat pemberi untuk pengunjung wahana river tubing desa wisata Pandansari.

Pengorganisasian (*Organizing*)

(Koontz & O'Donnell, 1980) *organizing* (pengorganisasian) memiliki proses sebagai berikut : 1) Identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. 2) *Departementalisasi*, yaitu pengelompokan aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan

organisasi yang telah ditetapkan. 3) Pendelegasian wewenang (*Delegation of Authority*), adalah pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu. 4) Koordinasi (*Coordination*), adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal.

Dalam manajemen wahana river tubing desa wisata Pandansari. Proses pengorganisasian yang pertama dilakukan oleh general manager dengan mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan di wahana river tubing, dilakukan dengan cara pembagian kerja sesuai keahlian masing-masing pegawai wahana. Proses pengorganisasian yang kedua yaitu departementalisasi, dalam manajemen river tubing Pandansari sudah dibagi menjadi enam departementalisasi dengan tugas dan kewajiban yang berbeda. Yang pertama ada bagian keuangan, yang kedua koordinator, yang ketiga bagian transportasi, yang ke empat bagian admin, yang ke lima bagian dokumentasi/fotografer, dan yang ke enam bagian river guide. Selanjutnya proses pengorganisasian yang ketiga pendelegasian wewenang, dalam manajemen wahana river tubing Pandansari pendelegasian wewenang dilakukan dengan cara general manager memberi tugas, wewenang, hak, tanggung jawab, kewajiban, dan pertanggungjawaban kepada bawahan. Dalam hal ini pekerjaan keorganisasian dapat berjalan dengan baik tanpa kehadiran pemimpin puncak atau atasan secara langsung. Proses pengorganisasian yang keempat yaitu koordinasi, dalam manajemen wahana river tubing desa wisata Pandansari koordinasi dilakukan dengan arahan langsung yang dilakukan general manager terhadap bawahannya.

Pengarahan (*Actuating*)

(Siswanto, 2007) menyatakan Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pengarahannya dalam manajemen river tubing Pandansari sudah dilaksanakan dengan baik dan dan pengarahannya

dilakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko dimana menurut teori tersebut melibatkan komunikasi, motivasi, dan disiplin dari pemimpin kepada bawahannya. Semua prosedur pengarahannya dilakukan oleh seorang general manager dalam river tubing Pandansari. Pihak manajemen selalu menjalin komunikasi dengan pegawainya dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan manajer membuka forum privasi bagi pegawai yang sedang mengalami kesulitan baik di dalam maupun diluar konteks kerja. Selanjutnya general manager memberikan motivasi yang dilakukan setiap seminggu sekali, mengontrol staf, seorang general manager setiap seminggu sekali mendatangi pegawai wahana untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja pegawainya, agar para pegawai bersemangat dalam melakukan tugas masing-masing. General manager juga memberikan teguran kepada pegawainya jika mereka tidak disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan (*Controlling*)

(Handoko, 2001) mengemukakan bahwa pengawasan ada 3 bentuk dasar yaitu: 1) Pengawasan pendahuluan, 2) Pengawasan concurrent, 3) Pengawasan umpan balik.

Pengawasan ini juga mempunyai proses, dimana proses tersebut sangat penting dilakukan sebelum menentukan hasil yang telah dicapai. Proses proses pengawasan tersebut memiliki tahapan-tahapan diantaranya yaitu: 1) Penetapan standard pelaksanaan. 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata. 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan. 5) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen river tubing Pandansari dilakukan langsung oleh general manager sehingga semua hal yang berkaitan dengan manajemen dapat terkontrol dengan baik dan tertata rapi untuk proses yang lebih baik. Penetapan standard pelaksanaan di river tubing Pandansari dilakukan oleh general manager dengan cara

melakukan arahan kepada pegawainya sebelum melakukan pengarungan river tubing. Tahap berikutnya penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, hal ini dilakukan oleh general manager melalui target kinerja pegawai yang sudah diatur dalam SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah kinerja pegawai sesuai target atau tidak. Tahap selanjutnya pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, hal ini general manager melakukan pengamatan ke lokasi pengarungan agar tau kinerja para pegawainya.

Tahap berikutnya perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, tahap ini dilakukan oleh general manager dengan membuat perbandingan antara arahan yang disampaikan apakah sesuai dengan arahan atau terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan dari pegawai tersebut. Tahap yang terakhir, pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan. Setelah dilakukan perbandingan muncul penyimpangan seperti, kinerja pegawai tidak sesuai target maka manager memberikan toleransi dan jika kinerja masih tetap maka manager melakukan pembinaan. Pegawai dapat berhenti bekerja tetapi harus disertai dengan alasan yang kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses perencanaan yang dilakukan oleh manajemen river tubing Pandansari sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen. 2) Pengorganisasian yang dilakukan oleh manajemen river tubing Pandansari sudah berjalan dengan melaksanakan dasar-dasar sebuah organisasi yang baik. 3) Proses pengarahan yang dilakukan manajemen river tubing Pandansari dilakukan oleh seorang General manager. Setiap pengarahan dilakukan dalam rapat kordinasi. 4) Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen river tubing Pandansari sudah berjalan sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan pembahasan diatas mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan,

strategi pemasaran, keuangan, dan sarana & prasarana, bahwa manajemen wahana olahraga rekreasi river tubing di Pandansari tahun 2021 baik dan manajemen telah melaksanakan fungsi dan proses sebagaimana mestinya, hal ini bisa dilihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang memiliki tahapan dan keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan dari wahana olahraga rekreasi river tubing Pandansari Kabupaten Batang

REFERENSI

- Firdiansyah, M. S. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2).
- Handoko, T. H. (2001). Manajemen personalia dan sumber daya manusia, edisi kedua. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Indonesia, P. R. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Kasriman, K. (2017). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi melalui Program Car Free Day di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 72–78.
- Koontz, H., & O'Donnell, C. (1980). *Organization and Management. A Systemic and Possible Analysis of Administrative Functions*, Papazisis, Athens.
- Levinson, W. (2014). The effects of brief mindfulness intervention on acute pain experience: An examination of individual difference. *Review of Medical Microbiology and Immunology*. Vol, 1, 1195–1202.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mursalim, A., Adi, S., & Andiana, O. (2018). Survei manajemen pembinaan olahraga PASI Kota Malang. *Jurnal Sport Science*, 8(1), 1–6.
- No, U.-U. (3 C.E.). tahun 2005, Sistem Keolahragaan Nasional. *Jakarta: Biro Humas Dan Hukum, Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga RI*.
- Nugroho, C., Widodo Suropto, A., & Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, J. (2021). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport Survei Manajemen Pengelolaan Stiper Edu Agro Tourism (SEAT) Di Bawen Kabupaten Semarang History Article Keywords Management; Stiper Edu Agro Tourism (SEAT)* (Issue 2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Oktavian, U., & Rustiadi, T. (2021). Manajemen Kolam Renang Tiara Park Waterboom Kota Jepara Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 116–123.
- Siswanto, S. (2007). Politik Dalam Organisasi (Suatu

- Tinjauan Menuju Etika Berpolitik. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 10(04).
- Sunarno, A., Damanik, S., & Heri, Z. (2018). Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 1-4.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Umar, T. (2011). Pengaruh outbond training terhadap peningkatan rasa percaya diri kepemimpinan dan kerjasama tim. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 11(3).
- Wulandari, M., Pramono, H., & Rustiadi, T. (2022). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pengelolaan Olahraga Rekreasi Paralayang di Gunung Panten , Kabupaten Majalengka , Provinsi Jawa Barat*. 11(1), 1-8.